

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif kecerdasan emosi. Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kebugaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya pendidikan jasmani yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani,

mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, memahami konsep aktivitas jasmani dan lingkungan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang sportif.

Pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengaplikasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing – masing mata pelajaran.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan sekedar untuk menerapkan dan mengajarkan kemampuan dan keterampilan berolahraga semata, tetapi guru penjas juga diharuskan bisa mengubah karakter siswa dan mengasah mental. Karena dalam konsep pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya pendidikan bukan hanya sekedar dekorasi atau ornamen yang disisipkan dalam pendidikan yang semata-mata hanya membuat siswa sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak – anak akan mengembangkan gerak yang berguna bagi pengisian waktu yang senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik, dan mentalnya.

Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah. Sekarang ini peranan olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih, sampai tercapainya menjadi seorang atlet dan kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar seseorang sangat penting. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar yang baik dan terampil melakukan teknik dasar seperti menendang bola (*kicking*), menggiring bola (*dribbling*), mengoper bola (*passing*), menghentikan bola (*stopping*), menembak bola (*shooting*), lemparan ke dalam (*throwing*).

Motivasi dapat dipandang sesuatu yang kompleks. Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh aktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMKN 9 Luwu sekarang diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya dibidang olahraga dan dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 9 Luwu, siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengembangkan bakatnya dibidang olahraga, selain mempunyai kemampuan akademis, kemampuan di bidang olahraga juga tak kalah hebatnya.

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan kesempatan bagi anak untuk memenuhi motivasi dan bakatnya masing-masing. Maka bisa dikatakan tujuan dari ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk penyaluran bakat dan prestasi serta sebagai kegiatan yang dapat mengurangi waktu anak untuk melakukan hal-hal

yang negatif. Jadi selain sebagai olahraga pendidikan, sepak bola juga bisa disebut sebagai olahraga prestasi. Tidak jarang bahwa prestasi dari sepak bola di sekolah dapat membawa nama baik sekolah tersebut. Akan tetapi tidak mudah bagi sekolah untuk membuat prestasi sepak bola. Antara lain dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler sendiri dapat dilaksanakan apabila didukung dari semua pihak di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru terutama guru penjas dan yang paling penting adalah siswa sebagai peserta ekstrakurikuler. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMKN 9 Luwu, kenyataanya tidak semua siswa atau peserta memiliki keinginan dan motivasi untuk berprestasi baik pada saat latihan maupun pertandingan. Terlihat kurang termotivasi ataupun memiliki daya saing yang kurang. Dari proses latihan saja berdasarkan hasil observasi terlihat kurang bersemangat. Kesenjangan ini yang menimbulkan permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya sepak bola.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimana motivasi bermain sepak bola siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Luwu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah” untuk mengetahui bagaimana motivasi bermain sepak bola siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Luwu pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolahnya”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas diharapkan dapat bermanfaat:

### **1.4.1 Bagi Sekolah**

Sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.

### **1.4.3 Bagi siswa**

Sebagai acuan agar dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler sepak bola siswa memiliki motivasi yang lebih, dengan harapan dapat mencapai prestasi yang selama ini ingin dicapai dengan latihan disiplin.

#### 1.4.4 Bagi guru

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar di sekolah, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya sepak bola.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjtnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Teori – teori yang dikemukakan merupakan pernyataan dasar yang diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berfikir yang nantinya menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Sardiman (2014:73) motivasi adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Abdul Rahman (2004:132) motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*Tension States*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal. Ridwan (2016:90) dalam jurnal multilateral menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan atau usaha dengan tujuan tertentu yang menyebabkan

seseorang tergerak melakukan sesuatu mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dimiyati & Mudjiono (2013:80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak yang dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M (2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga element penting, yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa ”*feeling*”, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena ada tujuan, kebutuhan atau keinginan.

### **2.1.1.1 Macam – Macam Motivasi**

#### **2.1.1.1.1 Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi akan tetapi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2014:89), motivasi instrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Winkel dalam Nyayu Khodijah (2014:152), motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan itu sendiri (Abdul Rahman, 2004 : 139).

Hubungan yang erat dengan penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu, maka yang akan dijadikan indikator tentang motivasi

intrinsik antara lain:

1. Menguasai keterampilan dalam bermain sepak bola
2. Mendapatkan pengetahuan olahraga / permainan sepak bola
3. Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil
4. Ingin diterima oleh orang lain
5. Menyenangi olahraga / permainan sepak bola

#### **2.1.2.1.2 Motivasi Ekstrinsik**

Menurut Sardiman (2014:89), Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Uno (2008: 4), motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.

Menurut Winkel dalam Nyayu Khodijah (2014:152), motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik motivasi siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari uraian di atas, hubungan yang erat dengan penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari kepala sekolah
2. Guru Bidang Studi lain mendukung sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola karena tidak mengganggu jam pelajaran lain
3. Memberikan metode latihan kepada siswa
4. Mendapat dorongan dari orang tua

## 5. Mendapat hadiah dari orang tua

### 2.1.1.2 Ciri – ciri motivasi belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Sardiman (2012:83) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri setiap orang memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai ).
- b. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa ). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin ( tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya ).
- c. Menunjukkan motivasi terhadap bermacam – macam masalah “untuk orang dewasa ( misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya ).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin ( hal-hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif ).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya ( kalau sudah yakin ada sesuatu ).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar seseorang yang belajar dalam melahirkan prestasi belajar yang baik. Sedangkan Hamzah B.

Uno (2014:31) membagi beberapa indicator – indicator motivasi belajar yaitu:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. adanya harapan dan cita – cita masa depan.

4. adanya penghargaan dalam belajar.
5. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari indikator – indikator yang mendukung motivasi belajar tersebut, memungkinkan seseorang siswa akan belajar dengan baik, sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

### **2.1.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Dalam kaitannya ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat dipengaruhi motivasi belajar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:97) unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- (1) cita – cita atau aspirasi siswa,
- (2) kemampuan siswa,
- (3) kondisi siswa,
- (4) kondisi lingkungan siswa,
- (5) unsur – unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran,
- (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Faktor lain yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan faktor serupa diungkapkan oleh pakar lain mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Husdarta (2010:39), secara umum dari penelusuran terhadap beberapa pandangan, merangkum bahwa motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (a) pembawaan, (b) tingkat pendidikan, (c) pengalaman masa lalu, (d) cita – cita dan harapan. Adapun faktor

eksternal meliputi (a) fasilitas yang tersedia, (b) sarana dan prasarana, (c) metode, dan (d) lingkungan.

#### **2.1.1.4 Pentingnya Motivasi Dalam Belajar**

Menurut Sardiman (2007 : 85-86 ). Motivasi dapat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Husdarta (2010:39), orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah. Untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula.

#### **2.1.1.5 Bentuk – bentuk motivasi belajar di sekolah**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat ,mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-

kadang tepat, dan kadang -kadang juga bias kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2014:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. *Ego-involvement*
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

### **2.1.2 Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan motivasi, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Hastuti (2008:46) dalam jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam kurikuler bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Halim & Indriarsa (2013:261) Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan

pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Hamsa & Hartoto (2015:784) Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau pun di luar sekolah.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau pun di luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.

4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

### **2.1.2 Permainan Sepak Bola**

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Hal ini tentunya banyak digemari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini terlihat dari pelajaran sepak bola merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Penjasorkes di sekolah. Muhdhor, (2013:9) mengemukakan bahwa Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Sedangkan menurut Mellius Ma'u & J. Santoso (2014:11) Bentuk lapangan sepakbola adalah persegi panjang. Dalam peraturan yang sesungguhnya, lapangan standar sepakbola berukuran 100-110 meter, lebar 64-75 meter.

Menurut Muhdhor (2013:9) Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Sepakbola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan sosialnya. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosdiani (2013:138) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

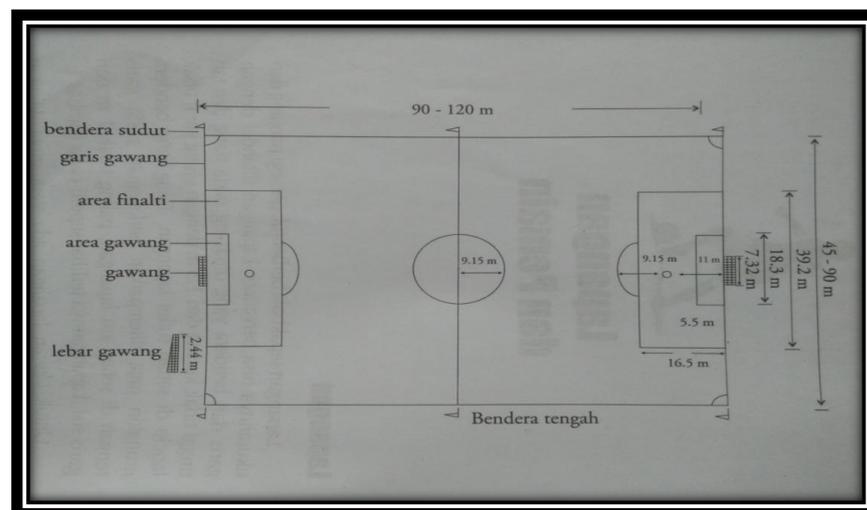
Menurut Kurniawan (2012:76) Adapun teknik dasar sepakbola adalah teknik tanpa bola, yaitu semua gerakan – gerakan tanpa bola terdiri :

1. Lari cepat dan mengubah arah
2. Melompat dan meloncat
3. Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan
4. Gerakan – gerakan khusus untuk penjaga gawang

Menurut Kurniawan (2012:77) mengenai teknik dengan bola, yaitu semua gerakan – gerakan dengan bola, terdiri dari :

1. Mengenal bola
2. *Shooting*/Menendang bola
3. Menerima bola: menghentikan bola dan mengontrol bola
4. *Dribbling*/Menggiring bola
5. *Heading*/Menyundul bola
6. *Throwing*/Melempar bola
7. Gerak tipu dengan bola
8. Merampas atau merebut bola

Dari beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola seperti yang dikemukakan diatas, permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang bertujuan berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.



Gambar 2.1 Lapangan Sepakbola  
Sumber : Andi Cipta Nugraha ( 2013:28 )

### **2.1.3 Profil Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Negeri 9 Luwu**

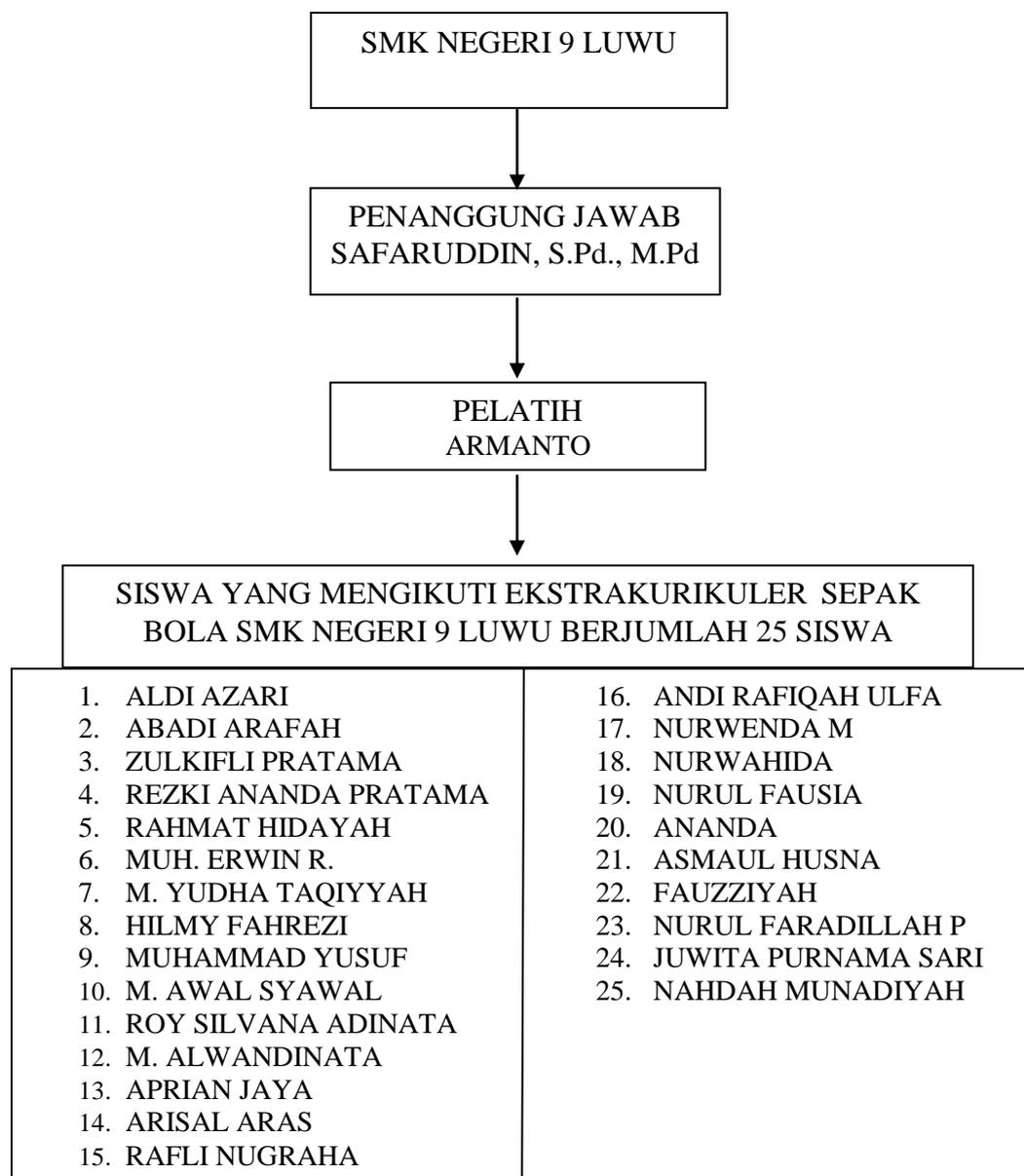
Sekolah sebagai institusi pendidikan, sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan siswa dalam hal-hal yang sifatnya akademis, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang sifatnya non-akademis. Pada tataran non-akademis inilah, sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh-kembangnya beragam bakat dan kreativitas. Hal itu bertujuan untuk menjadi siswa bukan hanya sebagai manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

SMK Negeri 9 Luwu sebagai lembaga pendidikan, menyadari pentingnya hal tersebut. Salah satu aktualisasinya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) dengan tujuan pengembangan bakat, motivasi, serta kreativitas yang dimiliki siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa diarahkan untuk dapat memahami dan mengembangkan bakat serta kemampuannya sehingga dapat menciptakan individu yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri sesuai kemotivasiannya.

Salah satu kelebihan sekolah-sekolah di lingkungan SMK Negeri 9 Luwu adalah jumlah kegiatan ekstrakurikuler. Selain sebagai penunjang materi kurikulum, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menyalurkan bakat dan kreativitas siswa, sekaligus untuk mengisi waktu luang mereka. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh rakyat Indonesia. Dari kalangan tua sampai muda sangat menggemarinya dan sudah banyak prestasi yang didapatkan negeri ini dari olahraga cabang bola sepak bola. Sehingga SMK Negeri 9 Luwu

memfasilitasi ekskul ini dengan hal dengan lapangan sepak bola didalamnya serta dilatih oleh pelatih yang profesional. Dengan adanya ekskul ini diharapkan dapat tersalurkan hobi siswa SMK Negeri 9 Luwu dan diharapkan dapat membawa prestasi dalam kompetisi sepak bola yang diikuti.

Struktur organisasi Sepak bola SMK Negeri 9 Luwu adalah sebagai berikut :



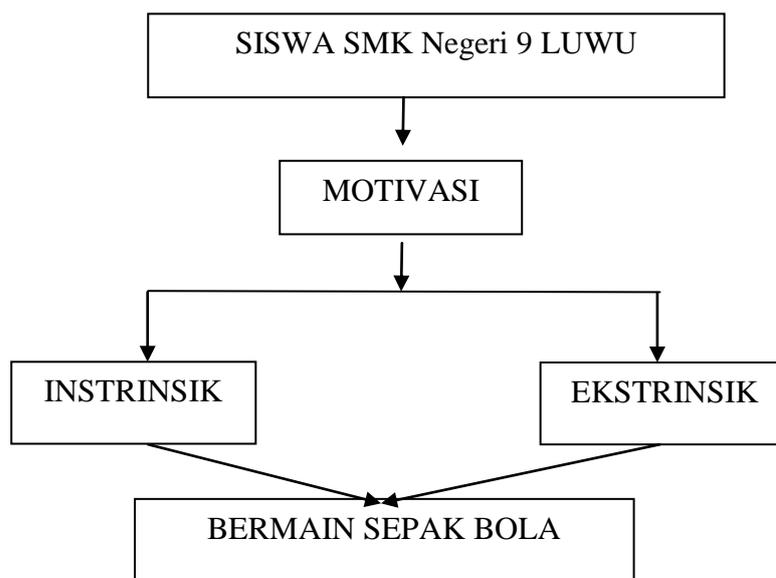
Gambar 2.2. Struktur organisasi SMK Negeri 9 Luwu

## 2.2 Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Falensia Kurnia Juli Pratiwi menunjukkan bahwa pada hubungan minat dengan keterampilan sepakbola diperoleh koefisien korelasi (0,712). Motivasi dengan keterampilan sepakbola diperoleh koefisien korelasi (0,655). Sedangkan minat dan motivasi memiliki hubungan dengan keterampilan sepakbola diperoleh koefisien korelasi (0,733) maka penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi dengan keterampilan sepakbola pada remaja putri di Bandar Lampung. Dengan demikian untuk mendapatkan keterampilan sepakbola yang baik remaja putri harus memiliki minat yang tinggi disertai dengan motivasi yang tinggi pula.

## 2.3 Kerangka Berfikir

Sesuai dengan tinjauan pustaka atau kajian teoritis, maka dapat di kemukakan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar.2.3 Desain Kerangka Berfikir

Berikut adalah penjelasan tentang kerangka berfikir di atas ; motivasi adalah penggerak yang dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dan ada dua jenis- jenis motivasi yakni: Intrinsik dan Ekstrinsik.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan dari profil siswa dapat memberikan suatu gambaran dan penjelasan yang tepat, guna menunjang suatu hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang bermaksud adalah sebagai berikut:

Siswa mempunyai motivasi yang sedang dalam bermain sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Noor (2012:47) Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.

Menurut Sugiyono (2014:63) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu.

##### **3.1.2 Desain penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan penemuan yang fenomena, atau dengan kata lain menguraikan suatu masalah. Model desain ini adalah berupa angket atau sebuah pertanyaan. Penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan sarana fisik

tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu, umpunya interaksi sosial, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengisyaratkan pada penelitian kuantitatif, dengan variabel-variabel abstrak seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi dan lain-lain. Dan biasanya berusaha untuk mengungkapkan jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa dan buka pertanyaan mengapa.

Tujuan utamanya adalah mengumpulkn informasi tentang variabel, bukan informasi tentang individu-individu. Dengan demikian pertanyaannya disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel dan bukan untuk menghubungkan variabel yang lainnya. Sekalipun informasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Pertanyaan lebih bersifat memancing informasi untuk pemecahan masalah.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Supaya tidak terjadi penafsiran yang meluas tentang variabel yang terlibat, maka perlu di kumukakan batasan-batasan dan ruang lingkup bagian dalam penelitian. Batas kajian variabel tersebut adalah untuk memperjelas sasaran sekaligus dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel penelitian.

Adapun batasan kajian variabel-variabel yang terlibat, secara operasional sebagai berikut :

## 1. Motivasi

Motivasi adalah penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas –aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi dapat diukur dengan menggunakan angket ( kusioner ) dengan skala Likert.

## 2. Siswa yang melaksanakan ekstrakurikuler sepak bola.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau pun di luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:119) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Noor (2012:147) “populasi adalah untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian”.

Bertolak dari pendapat diatas dapat ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu sebanyak 25 siswa laki-laki yang terdiri dari kelas X dan XI.

Data jumlah siswa SMK Negeri 9 Luwu adalah sebagai berikut :

- 1. Kelas X TKJ = 21 siswa**  
Laki-Laki = 2 siswa  
Perempuan = 19 siswa
- 2. Kelas X TKR = 32 siswa**  
Laki-Laki = 31 siswa  
Perempuan = 1 siswa
- 3. Kelas XI TKR = 28 siswa**  
Laki-Laki = 7 siswa  
Perempuan = 21 siswa
- 4. Kelas XI TKR = 32 siswa**  
Laki-Laki = 32 siswa  
Perempuan = - siswa
- 5. Kelas XII TKJ = 25 siswa**  
Laki-Laki = 1 siswa  
Perempuan = 24 siswa
- 6. Kelas XII TKR = 42 siswa**  
Laki-Laki = 42 siswa  
Perempuan = - siswa

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi di harapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel inilah yang menjadi objek penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan di dapat sejumlah anggota yang dipilih/di ambil dari suatu populasi. Winarno ( 2013:69 ) “ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran

penelitian yang mewakili populasi. Sampel yang representative adalah sampel yang benar –benar mencerminkan populasi. Berdasarkan usulan tersebut maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Berdasarkan dari pendapat diatas berhubung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu sebanyak 25 siswa laki-laki, maka seluruh siswa akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan survei dengan sistem angket atau kuesioner. Pada penelitian survei, penggunaan angket merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner atau angket memang memiliki banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data, asal cara dan pengadaannya mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam penelitian. Angket atau kuesioner yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat dari observasi, dan dokumentasi.

Angket adalah alat penyaring informasi dilakukan dengan angket. Angket yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa sejumlah pertanyaan untuk mengungkapkan data tentang diri responden yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian tentang seberapa besar motivasi siswa SMK Negeri 9 Luwu pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolahnya.

Menurut Sugiyono (2013:108) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dari persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket motivasi belajar terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk mengetahui item-item yang akan diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Maka penulis menggunakan skala likert. Item positif dan item negatif menggunakan skor nilai 1-5.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Singkatan	Alternatif Jawaban	Skor item	
		Item Posistif	Item Negatif
SS	Sangat setuju, diberi angka penilaian	5	1
S	Setuju, diberi angka penilaian	4	2
R	Ragu-Ragu, diberi angka penilaian	3	3
TS	Tidak setuju, diberi angka penilaian	2	4
STS	Sangat tidak setuju, diberi angka penilaian	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:108)

#### 3.4.1 Metode Penyusunan Perangkat Angket

Sebelum memulai dengan pengumpulan data perlu diperhatikan beberapa langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian.

Langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan persiapan secara terarah dan sistematis sehingga data yang terkumpul benar-benar mewakili seluruh populasi serta pelaksanaannya dapat efektif dan efisien. Pada tahap persiapan ini langka-langkah yang dipersiapkan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah lanjutan Tingkat Atas di SMK Negeri 9 Luwu diperoleh informasi bahwa terlaksananya suatu kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dipengaruhi oleh beberapa indikator. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu.

Mengadakan pembatasan angket yang akan diujikan:

a. Menentukan alokasi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan angket.

Jumlah aloksi waktunya adalah 1 x 60 menit

b. Menentukan jumlah butir soal. Pada penelitian soal angket ini sebanyak 30 butir pernyataan.

c. Menyusun angket

### 3.4.2 Pembuatan kisi- kisi angket

Mengadakan spesifikasi data dengan menjabarkan motivasi yang lebih khusus mengarahkan kepada bentuk kisi-kisi pertanyaan dengan skala metode teori motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Aspek	Indikator	No. Butir	
				Positif	Negatif
<i>M</i> <i>O</i> <i>T</i> <i>I</i> <i>V</i> <i>A</i> <i>S</i> <i>I</i>	1. Intrinsik	1. Keterampilan 2. Pengetahuan 3. Sikap	• Menguasai keterampilan dalam bermain sepak bola	1,2	4
			• Mendapat pengetahuan olahraga sepak bola	3,5	6
			• Mengembangkan sikap untuk berhasil	17,12	8
			• Ingin diterima orang lain	7	28
			• Menyenangi olahraga sepak bola	9,14	27
	2. Ekstrinsik	1. Kepala Sekolah	• Adanya dukungan dari kepala sekolah	11	25
				13	
		2. Guru Bidang study lain	• Guru bidang study lain mendukung sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola karena tidak mengganggu jam pelajaran lain	18,16	20,23, 24
				17,21	22,25
		3. Guru Olahraga /Pelatih	• Memberikan metode latihan terkait masalah kepelatihan ekstrakurikuler sepak bola	19,15	26
4. Orang tua	• Mendapat dorongan dari orang tua • Mendapat hadiah dari orang tua				
Jumlah				28	

### 3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas alat ukur

Menurut Winarno (2013:100) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek konsep. Alat pengukur atau kuesioner yang disusun sudah biasa mewakili semua aspek yang

akan diteliti, mewakili validitas isi yang tinggi. Tinggi rendahnya suatu validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Tabel 3.3 Uji Coba Angket

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Ket</b>
Item 1	0,939	Valid
Item 2	0,565	Valid
Item 3	0,923	Valid
Item 4	0,856	Valid
Item 5	0,563	Valid
Item 6	0,801	Valid
Item 7	0,632	Valid
Item 8	0,457	Valid
Item 9	0,711	Valid
Item 10	0,426	Tidak Valid
Item 11	0,939	Valid
Item 12	0,518	Valid
Item 13	0,489	Valid
Item 14	0,722	Valid
Item 15	0,931	Valid
Item 16	0,711	Valid
Item 17	0,939	Valid
Item 18	0,458	Valid
Item 19	0,631	Valid
Item 20	0,009	Tidak Valid
Item 21	0,788	Valid
Item 22	0,856	Valid
Item 23	0,660	Valid

Item 24	0,788	Valid
Item 25	0,809	Valid
Item 26	0,632	Valid
Item 27	0,216	Tidak Valid
Item 28	0,923	Valid

Sumber: Output SPSS Versi. 23.00

Setelah diberi angket uji coba ternyata diperoleh soal angket yang valid melalui aplikasi windows SPSS versi 16. Hasil uji validitas dengan jumlah item sebanyak 30 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang gugur dan 25 butir pernyataan dinyatakan valid. Butir 10, 20 dan 27 dinyatakan gugur karena dalam uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* pada butir 10, 20 dan 27 lebih kecil dari tabel nilai r product moment yaitu 0,443.

### 3.5.2 Reliabilitas

Winarno (2013:81) Reliabilitas adalah suatu instrumen yang memiliki keterandalan sempurna, manakala hasil pengukuran berkali-kali terhadap subyek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Hasil uji reliabilitas data hasil uji coba angket motivasi siswa yang dilakukan di SMK 7 Luwu berada pada kategori kuat (tinggi) dengan nilai Cronbach's Alpha 0,757.

### 3.6 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Sudijono (2010:43), frekuensi relatif atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010: 175) yaitu:



Tabel 3.4 Rentangan Norma Motivasi

<b>No</b>	<b>Rentangan Norma</b>	<b>Kategori</b>
1	$M + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD}$ s.d $M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD}$ s.d $M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD}$ s.d $M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$M - 1,5 \text{ SD}$ ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean (rerata)

SD : Standar deviasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini adalah hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan kuesioner untuk mengukur motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran variabel tersebut menggunakan statistic deskriptif. Motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu dapat dilihat dari dua variabel yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data motivasi sebelum dianalisis dan dideskripsikan, dengan tujuan untuk mempermudah penyajian penelitian. Motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu diamati dalam dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil analisis deskriptif data motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian Motivasi

Data	Min	Max	Mean	Median	Mode	Std.Dev
Motivasi	94	125	110.44	112.00	112	7.281
Motivasi Intrinsik	45	60	52.60	53.00	52	3.500
Motivasi Ekstrinsik	49	65	57.84	59.00	60	4.048

Sumber : Data Hasil Penelitian

### **1. Motivasi Siswa**

Hasil analisis deskriptif pada data motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu , diperoleh nilai maksimum sebesar 125, dan nilai minimum sebesar 94. Skor data motivasi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 110.44, nilai median sebesar 112.00, nilai modus/mode sebesar 112, dan nilai standar deviasi sebesar 7.281.

### **2. Motivasi Intrinsik**

Hasil analisis deskriptif pada data motivasi intrinsik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu , diperoleh nilai maksimum sebesar 60, dan nilai minimum sebesar 45. Skor data motivasi intrinsik tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 52.60, nilai median sebesar 53.00, nilai modus/mode sebesar 52, dan nilai standar deviasi sebesar 3.500.

### **3. Motivasi Ekstinsik**

Hasil analisis deskriptif pada data motivasi ekstrinsik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu , diperoleh nilai maksimum sebesar 65, dan nilai minimum sebesar 49. Skor data motivasi ekstrinsik tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 57.84, nilai median sebesar 59.00, nilai modus/mode sebesar 60, dan nilai standar deviasi sebesar 4.048.

### **4.2 Hasil Penelitian**

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan presentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1 Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 110.44 dan nilai standar deviasi sebesar 7.281. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

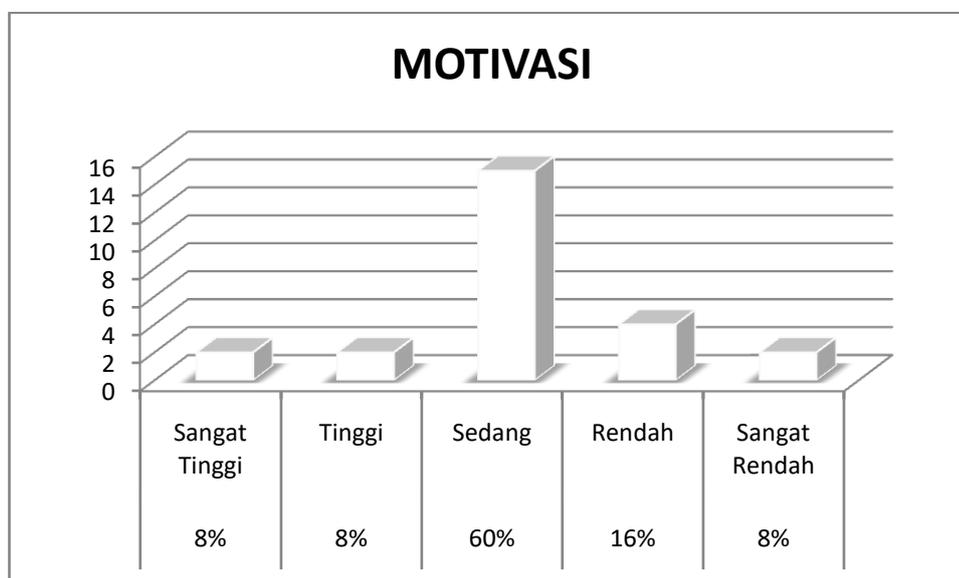
Tabel 4.2 Kategori Data Motivasi Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 122$	2	8%	Sangat Tinggi
115 sd 121	2	8%	Tinggi
107 sd 114	15	60%	Sedang
99 sd 106	4	16%	Rendah
$x < 99$	2	8%	Sangat Rendah
Total	25	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau setara dengan 8%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang atau setara dengan 8%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 15 orang atau setara dengan 60%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang atau setara dengan 16% mempunyai motivasi rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau setara dengan 8%.

Distribusi frekuensi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi

#### 4.2.2 Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi intrinsik siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 52.60 dan nilai standar deviasi sebesar 3.500. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

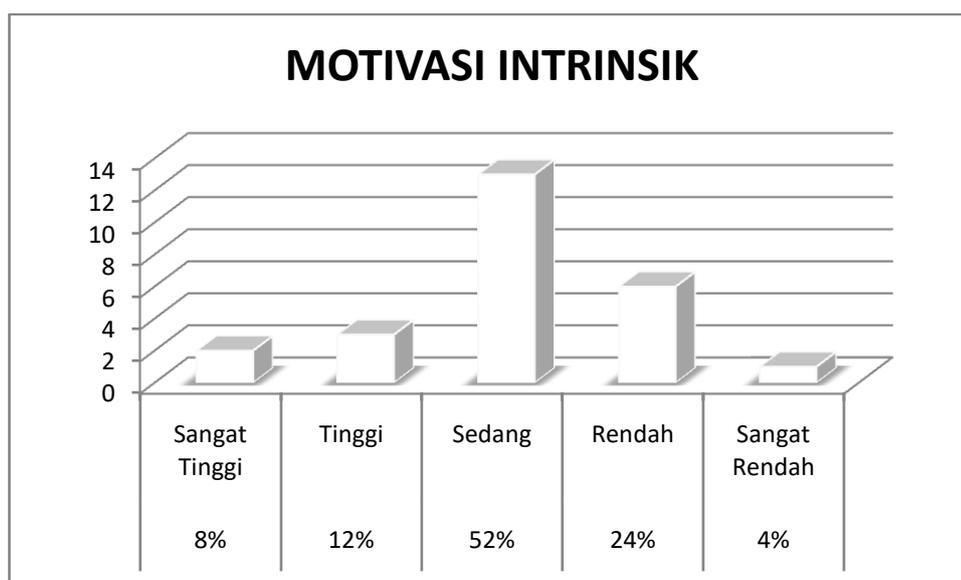
Tabel 4.3 Kategori Data Motivasi Intrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 59$	2	8%	Sangat Tinggi
55 sd 58	3	12%	Tinggi
52 sd 54	13	52%	Sedang
47 sd 51	6	24%	Rendah
$x < 47$	1	4%	Sangat Rendah
Total	25	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau setara dengan 8%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang atau setara dengan 12%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 13 orang atau setara dengan 52%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 6 orang atau setara dengan 24% mempunyai motivasi rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 4%.

Distribusi frekuensi motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik

#### 4.2.3 Motivasi Ekstrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi ekstrinsik siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 57.84 dan nilai standar deviasi sebesar 4.048. Nilai *mean* dan

standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

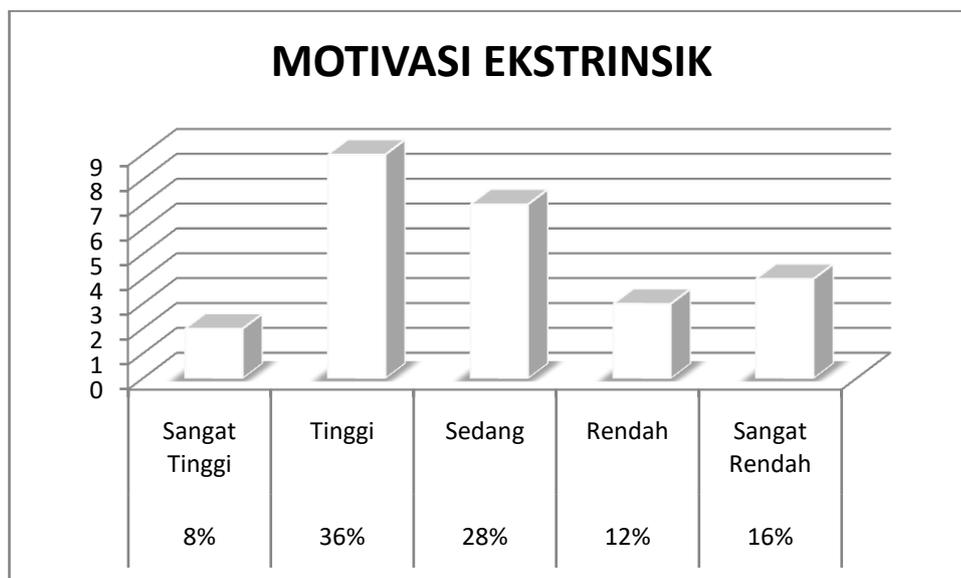
Tabel 4.4 Kategori Data Motivasi Ekstrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 65$	2	8%	Sangat Tinggi
60 sd 64	9	36%	Tinggi
57 sd 59	7	28%	Sedang
52 sd 56	3	12%	Rendah
$x < 52$	4	16%	Sangat Rendah
Total	25	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau setara dengan 8%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang atau setara dengan 36%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 7 orang atau setara dengan 28%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 3 orang atau setara dengan 12%, siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang atau setara dengan 16% mempunyai motivasi rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 4%.

Distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu. Pengambilan data menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu. Dalam kategori sedang sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu belum ada perhatian yang kuat dari siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimiyati & Mudjiono (2013:80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang

untuk dapat melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan, sedangkan motivasi dalam kategori sedang menunjukkan siswa belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam belajar formal sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran siswa, meningkatkan bakat dan potensi serta mengangkat nama baik sekolah. Menurut Hastuti (2008:46) dalam jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam kurikuler bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Halim & Indriarsa (2013:261) Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sepakbola sendiri masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karena sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak digemari oleh siswa.

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri faktor intrinsik yaitu yang berhubungan dengan motivasi itu sendiri dan motivasi yang lebih mendasar. Hasil analisis menunjukkan motivasi intrinsik siswa dalam kategori sedang sebesar 52%.

Motivasi intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya motivasi. Motivasi intrinsik dalam kategori sedang menunjukkan bahwa perhatian yang berasal dari dalam diri masih terbatas sehingga motivasi yang tercipta masih kurang. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu yang ditunjukkan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dari aktivitas tertentu. Hasil analisis menunjukkan motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori tinggi sebesar 36%. Motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, pelatih/guru olahraga, guru bidang studi lain, orang tua. Faktor eksternal yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disebabkan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merupakan gabungan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Kedua motivasi ini saling melengkapi di dalam pembentukan motivasi. Bakat, potensi, keterampilan, pengetahuan, rasa senang terhadap sepakbola harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, guru dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yaitu diantaranya adalah meningkatkan keterampilan bermain sepakbola dan mencapai prestasi olahraga sepakbola yang dapat membawa nama baik sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 60%.

#### **5.2 Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

##### **5.2.1 Bagi Siswa**

Meningkatkan motivasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, dan aktif mengikuti latihan sehingga akan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan dalam bermain sepakbola dan bisa kembali berprestasi di tingkat Kota ataupun di tingkat Provinsi.

##### **5.2.2 Bagi Guru dan Peneliti**

5.2.2.1 Perlunya dilakukan sosialisasi ekstrakurikuler sepakbola kepada siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola.

5.2.2.2 Penambahan sarana dan prasarana olahraga sepakbola sehingga dapat menambah motivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sepakbola.

5.2.2.3 Perlunya perhatian lebih terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola ini terkhusus di program latihannya,

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Entin. 2011. *Ekstrakurikuler*. Diakses dari [http://12entinfujirahayu.wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler/pada tanggal 7 Desember 2019](http://12entinfujirahayu.wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler/pada%20tanggal%207%20Desember%202019).
- Halim, S. R & Indriarsa, Nanang. 2013. Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak bola. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, Hal 260-264.
- Hamsa M & Hartoto S. Survey Minat Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Bangil dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, Hal 783-788. ISSN: 2338-798X.
- Hastuti, Tri Ani. 2008. Kontribusi Ekstrakurikuler Sepak bola Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5 No. 1 April 2018 Hlm 45-50.
- Husdarta, S. J. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Ma'u, Mellius & Santoso. 2014. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Yogyakarta : Cakrawala.
- Muhdhor, Zidane. 2013. *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional*, — : Kata Pena.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, Cipta, Andi. 2013. *Mahir Sepakbola*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Ridwan, Mukhtar. 2016. Pengaruh Keseimbangan, Kelincahan dan Motivasi Berolahraga Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli Di SMA Negeri 1 Panggarangan Kabupaten Lebak. *Jurnal Mmultilateral*, Volume 14 No 1 Juni 2016 Hlm. 86-100.
- Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung:Rajawali Pres.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi ( Mixed Methods )*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang ( UM PRESS ).